



INTEGRASI *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALANGKARAYA

Muhammad Jailani^{1*} & Ummi Qudsiyah²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Indonesia

²Ummi Qudsiyah, SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, Indonesia

*Email Corresponding author: danishjayum006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan PBL diintegrasikan dengan *cooperatif learning* model *cooperatif script* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran PBL (*problem based learning*) dengan model *cooperative script*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebelum mendapatkan intervensi masih belum optimal, hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar ekonomi yaitu hanya 18,52% yang memenuhi KKM. Sementara itu implementasi integrasi PBL dan CS mampu meningkatkan hasil evaluasi belajar dalam pembelajaran ekonomi siswa SMA. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi dari pra-tindakan (18,52%), siklus I (29,63%), dan siklus II (100%).

Kata Kunci: PBL, *cooperative script*, hasil belajar

Abstract

This study aims to determine the learning activities of students and increase student learning outcomes in economic learning by using PBL integrated with cooperative learning models cooperative script for students X class of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. This research is classroom action research by applying PBL (problem based learning) learning with a cooperative script model. The sample used was grade X students of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. The analysis technique used is descriptive-quantitative analysis technique. The results showed that the learning activities of class X students of SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya before getting an intervention were still not optimal, it can be seen from the results of economic learning which is only 18.52% who meet the KKM. Meanwhile the implementation of the PBL and CS integration is able to improve the results of learning evaluations in the economic learning of high school students. Evidenced by an increase in economic learning outcomes from pre-action (18.52%), cycle I (29.63%), and cycle II (100%).

Keyword: PBL, *cooperative script*, learning outcomes

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah satu kalimat yang menggabungkan konten yang harus diketahui siswa karena hasil belajar bisa dijadikan tolok ukur bagi siswa mengenai apa yang harus dilakukan mereka selanjutnya, Allgood & Bayer (2017). Hasil belajar merupakan salah satu yang menjadi perhatian khusus dan menjadi referensi dalam mentolok ukur keberhasilan khususnya dari segi studi eksperimental bidang

ilmu pendidikan. Hal tersebut disesuaikan dengan permintaan masyarakat yang berorientasi pada hasil belajar dalam mengukur lulusan dengan kompetensi yang tinggi dari berbagai bidang dalam pendidikan. Dalam hal ini akan banyak muncul permasalahan baru khususnya di semua tingkat pendidikan, Lile & Bran (2014). Lile & Bran (2014) juga menjelaskan bahwa masalah-masalah yang muncul diantaranya adalah apa yang kita maksud dengan hasil belajar dan untuk apa penilaian tersebut dilakukan. Hasil belajar juga dapat membantu para tenaga pengajar dalam memutuskan apa dan bagaimana cara mengajar mereka terhadap siswa-siswanya, Allgood & Bayer (2017).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai hasil belajar ekonomi pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Pengkajian ini berangkat dari fenomena yang sangat mendasar sekali harus dilakukan namun sering pula diabaikan. Fenomena tersebut adalah para tenaga pengajar khususnya pengajar ekonomi telah memiliki perangkat belajar dan juga telah disampaikan dengan baik kepada para siswa dengan harapan para siswa mampu menerima serta mampu untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka khususnya mengenai ekonomi sekitar.

Namun pada faktanya para siswa khususnya siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya belum mampu mewujudkan hal tersebut. Ketidakmampuan tersebut dapat terlihat dari hasil belajar ekonomi yang didokumentasikan oleh pengajar ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya pada evaluasi harian (ulangan harian) yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai standar KKM.

Para ekonom menyatakan bahwa ekonomi adalah jalan berpikir yang lebih mengarah pada kegiatan daripada teori-teori dan kumpulan-kumpulan definisi mengenai ekonomi, Allgood & Bayer (2017). Dari sini dapat diketahui bahwa seharusnya para siswa lebih banyak diberikan pembelajaran ekonomi yang menuntut mereka untuk berperan aktif dan menjadi lebih bijak dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam ekonomi. Bijak dan mampu menghadapi masalah dan tantangan tentunya tidak lepas dari hasil kerjasama antar rekan-rekannya. Pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan mampu menjalin kerjasama dengan yang lain salah satunya adalah pembelajaran *cooperative model cooperative script*.

Cooperative script adalah model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menemukan dan merumuskan masalah dengan jelas. Selanjutnya, siswa dalam kelompok kecil (berpasangan) mendiskusikan data yang dikumpulkan dan akhirnya dalam kelompok tersebut para siswa membuat suatu kesimpulan yang terkait dengan masalah, Boleng & Maasawet (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan *cooperative learning model cooperative script* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Slameto (2010) menjelaskan bahwa pengertian belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, dan merupakan hasil dari pengalaman yang dilakukannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan menurut Sardiman, AM, (2014) bahwa belajar yaitu proses perubahan tingkah laku, sikap dan kemampuan siswa yang didapatkan melalui pendidikan formal atau non formal. Sehingga hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara menyeluruh. Hal ini disampaikan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar oleh siswa dan tindakan mengajar oleh guru. Dari pihak guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan akhir dan buah dari proses belajar yang telah diikutinya.

PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning (PBL) yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana masalah dunia kerja dijadikan sebagai suatu konteks untuk belajar cara berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007). Menurut Boud (1997) karakteristik dalam *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: Sebuah pengakuan dari pengalaman seorang siswa; Penekanan kepada siswa yang mempunyai tanggung jawab didalam proses pembelajaran pada diri sendiri; Dapat menggabungkan antara teori dan praktik; Terfokus pada proses pembelajaran dan pada hasilnya.

Cooperative script

Pembelajaran *cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Model pembelajaran *cooperative script* ini memiliki konsep dari *the acelerated learning, active learning, dan cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran *cooperative learning*, prinsip prinsipnya yaitu : Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama; Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi; Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama; Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok; Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok; Siswa berbagi kepemimpinan,

sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar; Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

METODE PENELITIAN

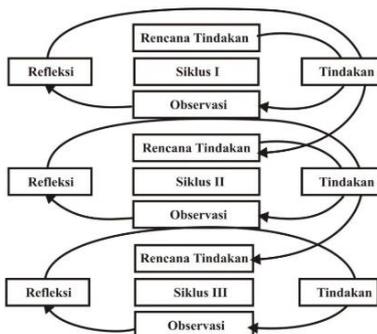
Penelitian dilakukan dengan menerapkan sintaks PBL (*Problem Based Learning*) yang terintegrasi dengan model pembelajaran *cooperative script* yang telah dikembangkan. Pembelajaran menggunakan PBL (*Problem Based Learning*) digunakan karena PBL menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi, menetapkan masalah dengan berpikir kritis mengembangkan solusi, dan mampu mengevaluasi hasil atau solusi yang diambil. Hal ini sangat sesuai dengan *cooperative script* yang akan diberikan pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Sintaks PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi dengan model pembelajaran CS, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintak PBL (*Problem Based Learning*) dengan *Cooperative Script*

Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Orientasi problem (PBL dan <i>cooperative script</i>)	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat adalah masalah kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh siswa melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. Masalah tersebut adalah mencari informasi mengenai kebutuhan manusia.	Siswa dalam kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan yaitu mengenai pengertian kebutuhan manusia daerah setempat yang ditemukan sendiri atau lembar bacaan.
Mengorganisasikan siswa pada problem (PBL dan <i>cooperative script</i>)	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Siswa dalam kelompok berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data mengenai macam-macam kebutuhan manusia daerah setempat. Dalam hal ini mereka mencari cara untuk menyelesaikan terkait dengan pengamatan atau memahami kesenjangan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (PBL dan <i>cooperative script</i>)	Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan	Siswa melakukan pengumpulan data dan melakukan penyelidikan untuk tujuan penyelesaian masalah yang dirumuskan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang terkait dengan data pengamatan (PBL dan <i>cooperative script</i>)	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya. Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru membentuk pasangan dalam kelompok. Siswa A membaca hasil ringkasan pengertian, macam-macam kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dan mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi. Siswa B mendengarkan hasil ringkasan dan memperbaiki kesalahan hasil ringkasan siswa yang berkaitan dengan pengertian, macam-macam kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dan pendeskripsian berbagai sumber ekonomi. Siswa A dan siswa B membuat kesimpulan untuk pasangannya.
Presentasi/ penyajian (PBL)	Guru memantau diskusi dan membimbing jalannya penyajian/ presentasi hasil diskusi siswa.	Pasangan siswa dari kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi untuk seluruh kelas, dan siswa dari pasangan lain merespon hasil presentasi
Menganalisis, mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan membuat kesimpulan (PBL dan <i>cooperative script</i>)	Guru mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama siswa menyimpulkan materi	Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain dan pemecahan masalah yang telah dirumuskan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas partisipan. Penelitian tindakan kelas partisipan adalah jenis penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menuntut peneliti untuk terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Sementara itu untuk model PTK peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc taggart. Model kemmis dan Mc taggart memiliki empat komponen dalam setiap siklus yaitu: 1) *planning*, 2) *acting*, 3), *observing*, dan 4) *reflecting*. Berikut model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Mc. Taggart, 1998; paizaluddin & Ermlinda, 2016)

Analisis data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Untuk menganalisis hasil-hasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik deskriptif-kuantitatif, yakni dengan memaparkan secara kuantitatif tentang kemampuan awal dan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pra Tindakan

Hasil Observasi Pra Tindakan

Untuk memperoleh data mengenai kondisi awal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, maka peneliti mengambil nilai ujian semester siswa dalam semester I.

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa pra tindakan pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang berjumlah 27 orang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Rata-Rata Nilai		Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70	
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)		
1.	As	80	80	80	240	80	T	
2.	Ap	40	40	40	120	40		BT
3.	Aa	40	40	40	120	40		BT
4.	Afe	60	60	60	180	60		BT
5.	Bn	60	60	60	180	60		BT
6.	Drna	70	70	70	210	70	T	
7.	Ep	60	60	60	180	60		BT
8.	Ff	60	60	60	180	60		BT
9.	F	50	50	50	150	50		BT
10.	Hka	60	60	60	180	60		BT
11.	Ifr	40	40	40	120	40		BT
12.	Ia	60	60	60	180	60		BT
13.	Ilr	50	50	50	150	50		BT
14.	It	50	50	50	150	50		BT
15.	Ip	60	60	60	180	60		BT
16.	Kmfg	60	60	60	180	60		BT
17.	Lh	50	50	50	150	50		BT
18.	Ma	50	50	50	150	50		BT
19.	Mfa	60	60	60	180	60		BT
20.	Mfi	60	60	60	180	60		BT
21.	Mn	50	50	50	150	50		BT
22.	Mab	60	60	60	180	60		BT
23.	Nps	60	60	60	180	60		BT

24.	Ns	77	77	77	231	77	T	
25.	Ns	80	80	80	240	80	T	
26.	Npr	70	70	70	210	70	T	
27.	Ojs	50	50	50	150	50		BT
Jumlah							5	22

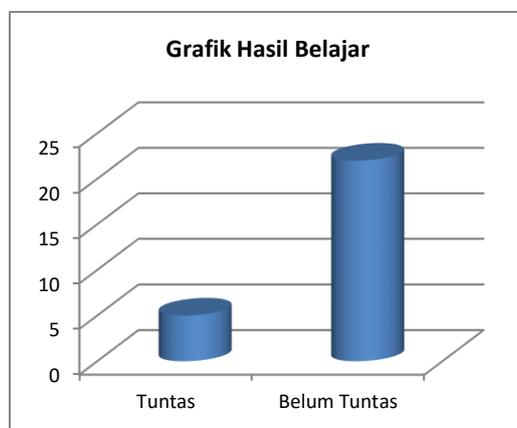
Sumber: Data Sekunder (2020)

Tabel 3. Presentase Ketuntatasan Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Pada Pra Siklus (Pra Tindakan)

No.	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	5 orang	18,52%
2.	Belum Tuntas	22 orang	81,48%
Jumlah		27 orang	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus (sebelum dilaksanakan metode PBL) dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang (18,52%) siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 22 orang (81,48%). Selanjutnya untuk lebih jelas memperoleh gambaran tentang kondisi hasil belajar siswa, dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Pada Pra Siklus (Pra Tindakan), Sumber: Data Primer (Diolah) 2020

Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan sebagaimana digambarkan dalam tabel dan grafik di atas, ditemukan masalah rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70, yaitu hanya 5 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang diintegrasikan dengan *cooperative script*.

Paparan Hasil Tindakan

Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I, yang meliputi perencanaan siklus I, proses pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Berikut dipaparkan langkah-langkah pelaksanaan siklus I:

Perencanaan Siklus I

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal dan pra siklus dengan menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*). Pada tahap observasi awal ditemukan (sebelum menggunakan metode PBL) bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni 22 orang (81, 48%), sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar berjumlah 5 orang (18, 52%). Bertitik tolak dari masalah tersebut, maka peneliti membuat perencanaan pada siklus I, yang meliputi:

Pertama, mengamati pelaksanaan proses pembelajaran mengenai kemampuan anak dalam memahami, kebiasaan belajar, kemampuan anak dalam memahami materi, dan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan penelitian sederhana. *Kedua*, membuat perencanaan pembelajaran. *Ketiga*, guru melakukan kegiatan memperkenalkan kolaborator, melakukan apersepsi. *Keempat*, menentukan materi pembelajaran, *kelima*, membuat lembar tes, *keenam*, membuat lembar observasi, *ketujuh*, membuat lembar wawancara. *Kedelapan*, melakukan identifikasi siswa untuk menemukan siswa yang aktif dan pasif dalam belajar melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data. Tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi siswa antara lain: wawancara dengan guru bidang studi sebelum pelaksanaan tindakan kemudian melakukan observasi langsung pada siswa. *Kesembilan*, merencanakan solusi masalah, solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran dengan metode PBL (*Problem Based Learning*).

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dapat digambarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berikut ini:

Pendahuluan 5 menit

Menyampaikan salam pembuka dengan ramah dan menanyakan keadaan kesehatan serta kesiapan dalam belajar, menertibkan kelas, menyiapkan media (peralatan penunjang pembelajaran), menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada hari tersebut, menggali pengetahuan awal kemampuan siswa mengenai kebutuhan manusia.

Kegiatan inti: 60 menit

Orientasi Problem (PBL *cooperative learning*)

Guru (peneliti berperan sebagai guru) menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat adalah masalah kontekstual. Masalah bisa

ditemukan sendiri oleh siswa melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. Masalah tersebut adalah mencari informasi mengenai kebutuhan manusia. Dalam hal ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Siswa dalam kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan yaitu mengenai pengertian kebutuhan manusia daerah setempat yang ditemukan sendiri atau lembar bacaan.

Mengorganisasikan siswa pada problem (PBL dan *cooperative script*)

Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data mengenai macam-macam kebutuhan manusia daerah setempat. Dalam hal ini mereka mencari cara untuk menyelesaikan terkait dengan pengamatan atau memahami kesenjangan masalah.

Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (PBL dan *cooperative script*)

Guru memantau keterlibatan siswa dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan. Dalam hal ini siswa melakukan pengumpulan data dan melakukan penyelidikan untuk tujuan penyelesaian masalah yang dirumuskan.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang terkait dengan data pengamatan (PBL dan *cooperative script*)

Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Sementara itu kelompok melakukan diskusi untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya. Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru membentuk pasangan dalam kelompok. Siswa A membaca hasil ringkasan pengertian, macam-macam kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dan mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi. Siswa B mendengarkan hasil ringkasan dan memperbaiki kesalahan hasil ringkasan siswa yang berkaitan dengan pengertian, macam-macam kebutuhan manusia, kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dan pendeskripsian berbagai sumber ekonomi. Siswa A dan siswa B membuat kesimpulan untuk pasangannya.

Presentasi/ penyajian (PBL)

Guru memantau diskusi dan membimbing jalannya penyajian/ presentasi hasil diskusi siswa. Pasangan siswa dari kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi untuk seluruh kelas, dan siswa dari pasangan lain merespon hasil presentasi

Menganalisis, mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan membuat kesimpulan (PBL dan *cooperative script*)

Guru mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama siswa menyimpulkan materi. Kegiatan dilanjutkan dengan

merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain dan pemecahan masalah yang telah dirumuskan.

Kegiatan Penutup: 5 menit

Guru mengulang kembali kesimpulan materi yang diperoleh dari kelompok siswa dengan pemecahan masalah yang telah dirumuskan.

Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti melakukan obesrvasi (pengamatan) dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Adapun data hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Siklus I

No.	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70	
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1.	As	85	85	85	255	85	T	
2.	Ap	50	50	50	150	50		BT
3.	Aa	45	45	45	135	45		BT
4.	Afe	60	60	60	180	60		BT
5.	Bn	60	60	60	180	60		BT
6.	Drna	70	70	70	210	70	T	
7.	Ep	60	60	60	180	60		BT
8.	Ff	75	65	85	225	75	T	
9.	F	55	55	55	165	55		BT
10.	Hka	80	70	75	225	75	T	
11.	Ifr	50	50	50	150	50		BT
12.	Ia	60	60	60	180	60		BT
13.	llr	50	50	50	150	50		BT
14.	It	50	50	50	150	50		BT
15.	Ip	60	60	60	180	60		BT
16.	Kmfg	60	60	60	180	60		BT
17.	Lh	50	50	50	150	50		BT
18.	Ma	50	50	50	150	50		BT
19.	Mfa	65	65	65	195	65		BT
20.	Mfi	60	60	60	180	60		BT
21.	Mn	55	55	55	165	55		BT
22.	Mab	60	60	60	180	60		BT
23.	Nps	75	65	85	225	75	T	
24.	Ns	80	80	80	240	80	T	
25.	Ns	80	80	80	240	80	T	
26.	Npr	70	70	70	210	70	T	
27.	Ojs	55	55	55	165	55		BT
Jumlah							8	22

Sumber: Data Sekunder (2020)

Refleksi

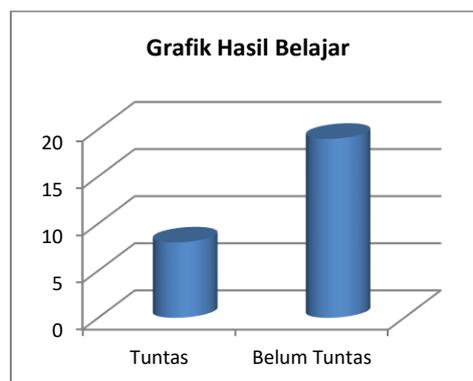
Pada awal pembelajaran ini, terjadi sedikit peningkatan hasil belajar yakni jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar mengalami penurunan menjadi 19 orang. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat menjadi 8 orang. Namun demikian, hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih lebih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut dimungkinkan dengan belum diterapkannya metode pembelajaran yang menarik, di samping itu materi pelajaran ini baru sekilas di ajarkan. Pada tindakan pembelajaran selanjutnya metode pembelajaran dipersiapkan lebih matang lagi, terutama yang berkaitan dengan penerapan PBL (*Problem Based Learning*). Selanjutnya jika digambarkan dalam bentuk tabel persentase dapat dilihat kondisi ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Ketuntatasan Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Siklus I

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	8 orang	29, 63%
2.	Belum Tuntas	19 orang	70, 37%
	Jumlah	27 orang	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Siklus I (Sumber: Data Primer (Diolah) 2020)

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 22 orang (81, 48%) menjadi 19 orang (70, 37%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 5 orang (18, 52%) menjadi 8 orang (29, 63%). Namun demikian, hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih lebih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan siklus selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Perencanaan siklus II

Dalam siklus II ini metode PBL akan diterapkan dengan lebih optimal. Metode PBL yang diterapkan sebelumnya diakui belum memadai, terutama berkaitan dengan informasi yang

diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti awal pelajaran, menjelaskan konsep dan prinsip baru pada saat memberikan contoh permasalahan di lapangan. Pada proses pembelajaran sebelumnya (siklus I) siswa kurang terlibat aktif dalam mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru ataupun yang mereka peroleh dari bahan bacaan. Sehingga informasi yang diperoleh siswa kurang kuat tersimpan dalam ingatan mereka akibatnya kemampuan untuk melakukan analisis, merangkum, dan menyimpulkan materi sangat minim.

Pada siklus II ini, proses pembelajaran telah ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Cara penyampaian pelajaran dilakukan dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Pada siklus II juga siswa lebih ditekankan untuk lebih memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan yaitu mengenai pengertian kebutuhan manusia daerah setempat yang ditemukan sendiri atau lembar bacaan.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan masih menggunakan prosedur seperti pada siklus I, namun pada tindakan kedua guru lebih memperkuat lagi dan lebih fokus membimbing kegiatan siswa sesuai dengan PBL yang telah diintegrasikan dengan *cooperative script*. Selanjutnya setelah dilakukan siklus ke-2 maka diperoleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar, yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Siklus I

No.	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai	Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 70	
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan			Tuntas (T)	Belum Tuntas (BT)
1.	As	100	100	100	300	100	T	
2.	Ap	80	80	80	240	80	T	-
3.	Aa	74	74	74	222	74	T	-
4.	Afe	80	80	80	240	80	T	-
5.	Bn	86	86	86	258	86	T	-
6.	Drna	96	96	96	288	96	T	-
7.	Ep	84	84	84	252	84	T	-
8.	Ff	76	76	76	228	76	T	-
9.	F	70	70	70	240	70	T	-
10.	Hka	76	76	76	228	76	T	-
11.	Ifr	84	84	84	252	84	T	-
12.	Ia	86	86	86	258	86	T	-
13.	llr	80	80	80	240	80	T	-
14.	It	86	86	86	258	86	T	-
15.	Ip	78	78	78	234	78	T	-
16.	Kmfg	89	80	80	240	80	T	-
17.	Lh	78	78	78	234	78	T	-
18.	Ma	76	76	76	228	76	T	-
19.	Mfa	88	88	88	264	88	T	-
20.	Mfi	86	86	86	258	86	T	-

21.	Mn	84	84	84	252	84	T	-
22.	Mab	90	90	90	270	90	T	-
23.	Nps	90	90	90	270	90	T	-
24.	Ns	92	92	92	276	92	T	-
25.	Ns	100	100	100	300	100	T	-
26.	Npr	76	76	76	228	76	T	-
27.	Ojs	74	74	74	222	74	T	-
Jumlah							27	0

Sumber: Data Sekunder (2020)

Refleksi

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan dengan penggunaan metode PBL (*Problem Based Learning*) terintegrasi *cooperative script* menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan suasana menarik dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan. Selanjutnya jika dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar maka dapat diterangkan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	27 orang	100%
2.	Belum Tuntas	0 orang	0%
Jumlah		27 orang	100%

Sumber: Data Primer (diolah) 2020

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya Siklus II (Sumber: Data Primer (Diolah) 2020)

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 19 orang (70,37%) menjadi 0%. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 8 orang (29,63%) menjadi 27 orang (100%). Dengan demikian, hasil belajar siswa sudah seperti yang diharapkan dengan kondisi semua siswa sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Oleh karena itu tidak dibutuhkan siklus selanjutnya karena penelitian tindakan sudah dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

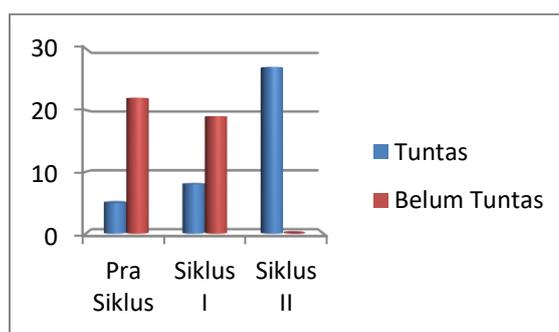
Selanjutnya secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kondisi pra-tindakan sampai tahapan refleksi yang terlaksana pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Data Pra-Tindakan s.d Siklus II

No.	Hasil Belajar Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	Pra-Tindakan	5	22	18,52%
2.	Siklus I	8	19	29,63%
3.	Siklus II	27	0	100%

Sumber: Data Sekunder (2020)

Selanjutnya agar lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dari pra-tindakan sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Hasil Belajar Pada Pra Siklus sampai dengan Siklus II (Sumber: Data Primer (diolah) 2020)

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan eksperimen pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning (PBL)* integrasi *cooperative script* pratindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sejumlah 5 orang (18,52%). Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan PBL terintegrasi *cooperative script* terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar pada pembelajaran siklus I yaitu meningkat menjadi 8 orang (29,63%). Siklus II meningkat lagi menjadi 27 orang atau 100%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran dengan metode PBL terintegrasi *cooperative script* menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan metode PBL terintegrasi *cooperative script* lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran dengan metode PBL dengan kombinasi *cooperative script* pada pembelajaran ekonomi dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya.

Implementasi pembelajaran PBL memungkinkan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan proses ilmiah. Siswa berkesempatan belajar mengamati suatu objek atau masalah yang diberikan oleh guru. Secara individu atau dalam kelompok, siswa belajar mengamati objek atau deskripsi masalah dalam kebutuhan ekonomi manusia. Para siswa juga mencoba bertanya tentang masalah tersebut. Yusof et al (2012), menyatakan bahwa dianggap sebagai yang paling kompleks dari

semua fungsi intelektual, penyelesaian masalah telah didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang membutuhkan cara pedagogis tertentu untuk ditingkatkan.

Selain itu, penerapan tahapan pembelajaran PBL terintegrasi dengan model pembelajaran CS memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan pada objek problem ekonomi yang diamati. Para siswa diinduksi untuk mengajukan pertanyaan, terkait dengan objek yang diamati atau deskripsi masalah, untuk melanjutkan penyelidikan (pengumpulan data) terkait dengan pemecahan masalah yang telah dirumuskan.

Warouw (2010) menambahkan bahwa strategi pembelajaran CS memiliki beberapa keunggulan, selain itu secara teoritis juga merupakan model pembelajaran yang mengembangkan upaya kolaboratif dalam mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa referensi terkait strategi pembelajaran CS belum memberikan penjelasan yang komprehensif tentang pemberdayaan keterampilan metakognitif untuk belajar. Salah satu manfaat pembelajaran CS adalah kesepakatan antara siswa dan siswa, guru dan siswa, secara kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Strategi ini mungkin lebih efektif jika diintegrasikan dengan strategi metakognitif dalam sintaksisnya. Selain itu, EL-Shaer dan Gaber (2014), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa, secara statistik, ada peningkatan yang signifikan dalam pemikiran kritis siswa setelah mereka diperlakukan dengan PBL dibandingkan dengan sebelum intervensi. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pemikiran kritis terus meningkat (İşlek & Hürsen, 2014) yang artinya dengan berpikir kritis maka siswa memiliki potensi untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar ekonomi di sekolah.

Implementasi sintaks pembelajaran PBL memungkinkan siswa untuk dapat melakukan penyelidikan (pengumpulan data). Para siswa mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Kegiatan pengumpulan data memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman tentang bagaimana, berapa banyak, bagaimana hubungan data dengan masalah penelitian. Pengalaman mengumpulkan data membuat para siswa tidak hanya menerima informasi dari pihak lain, tetapi para siswa juga dilatih untuk menemukan kekuatan mereka sendiri yang mereka inginkan. Reyes (2017), menjelaskan bahwa salah satu keunggulan PBL adalah kegiatan investigasi otentik. Selain itu, penerapan sintaks pembelajaran PBL memungkinkan siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Kesimpulannya dapat dibuat dalam kelompok, atau dalam kelompok besar, termasuk seluruh kelas setelah proses presentasi (berkomunikasi).

Berdasarkan penjelasan hasil di atas dapat disimpulkan bagaimana aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya. Pembelajaran konvensional di kelas (pembelajaran sebelumnya), memberikan skor rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan penerapan PBL dikombinasikan dengan CS di kelas eksperimen. Praktik siswa sangat kurang dalam belajar merumuskan masalah, menemukan cara menyelesaikan masalah, mengumpulkan data, melakukan diskusi tentang data yang diperoleh, dan belajar menggambar kesimpulan. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar ekonomi dari pra-tindakan (18,52%), siklus I

(29,63%), dan siklus II (100%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran integrasi PBL dengan model *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya.

Sesuai dengan penelitian Rosihan & Arsana (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif dengan kategori baik serta respon siswa yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada teknik dasar otomotif. Begitu pula dengan penelitian Meilani & Sutarni (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya sebelum mendapatkan intervensi masih belum optimal, hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar ekonomi yaitu hanya 18,52% yang memenuhi KKM. Sementara itu implementasi integrasi PBL dan CS mampu meningkatkan hasil evaluasi belajar dalam pembelajaran ekonomi siswa SMA. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar ekonomi dari pra-tindakan (18,52%), siklus I (29,63%), dan siklus II (100%).

Sehubungan dengan kesimpulan dari penelitian, disarankan agar guru ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Palangkaraya untuk memilih dan menerapkan PBL terintegrasi dengan model pembelajaran CS dalam diskusi konsep ekonomi, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

Referensi

- Algood, Sam., bayer, Amanda.(2017). Learning Outcome for Economists. *American Economic Review: Papers & Proceedings 2017*. 107(5): 660-664 <https://doi.org/10.1257/aer.p20171070>.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boleng, Tanah, Didimus., Maasawet, Theodora, Elsje.(2019). The integration of PBL and cooperative script to empower critical thinking skills of biology students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*. p-ISSN 2442-3750, e-ISSN 2537-6204 // Vol. 5 No. 2 July 2019, pp. 217-228.
- Boud, D, and Felletti G. (1997). *The Challenge of problem based learning*. London: Kogan Page.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- EL-Shaer, A., & Gaber, H. (2014). Impact of problem-based learning on students' critical thinking dispositions, knowledge acquisition and retention. *Journal of Education and Practice*, 5(14), 74-85. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/12992>

- Hadi, S.(2007). Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Kognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboratorium UM (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis). Malang.
- İşlek, D., & Hürsen, Ç. (2014). Evaluation of critical thinking studies in terms of content analysis. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 131, 290–299. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.119>
- Lile, Ramona., Bran, Camelia.(2014). The assessment of learning outcomes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 163 (2014) 125 – 131.
- Reyes, E. C. (2017). Infusion of the critical thinking in chemistry through selected teaching strategies. *JPAIR Multidisciplinary Research*, 29(1), 1–10. doi: <https://doi.org/10.7719/jpair.v29i1.517>
- Rima., Sutarni, Nani. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Manajemen Perkantoran*. Vol 1, No 1 (2016).
- Rosihan, Mohammad J., and I. M. Arsana.(2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script (Cs) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tdo Kelas X Tkr2 Di Smk Negeri 1 Kalianget." *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin UNESA*, vol. 6, no. 03, 2018, pp. 59-64.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta Meilani,
- Sudarman.(2007). "Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah". *Jurnal Pendidikan Inovatif* Vol. 2 No. 2, pp. 68-73.
- Warouw, Z. W. M.(2010). Pembelajaran cooperative script metakognitif (CSM) yang memberdayakan keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa. Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010, 188–199.Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/view/1258>
- Yusof, K. M., Hassan, S. A. H. S. H., Jamaludin, M. Z., & Harun, N. F. (2012). Cooperative problem-based learning (CPBL): Framework for integrating cooperative learning and problem-based learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 56, 223–232. doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.649>